

Manajeria

Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan

Implementasi Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di SMK Plus Umar Zahid

Rifky Rosian An Nur

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

Email : rifky@iaibafa.ac.id

Ila Zahro Luthfita

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

Email : illa.zhafita@gmail.com

Shaumatul Istiqlalia

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

Email : istiqlaliashaumatul@gmail.com

Received: 30 – 04 – 2025). Published: 05 – 2025.

ABSTRAK

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan bangsa, dan guru memegang peran sentral dalam proses tersebut. Namun, motivasi kerja guru sering kali menjadi tantangan signifikan yang berdampak langsung terhadap efektivitas pembelajaran. Penelitian ini membahas tentang budaya sekolah di SMK Plus Umar Zahid dapat meningkatkan motivasi kerja guru. Guru berperan penting dalam pendidikan, dan semangat kerja sangat memengaruhi kinerja mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran budaya sekolah, peningkatan motivasi kerja guru dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat budaya sekolah dalam peningkatan motivasi kerja guru di SMK Plus Umar Zahid. Dengan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam implementasi budaya sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru yakni dengan membangun budaya positif seperti kejujuran, disiplin, membaca, kebersihan, dan saling menghargai. Budaya ini mendorong guru untuk lebih bertanggung jawab, mandiri, dan terus berkembang. Faktor pendukung lainnya adalah komunikasi yang baik, kepemimpinan yang responsif, dan pelatihan guru. Namun, ada tantangan dari guru senior yang kurang mahir teknologi. Secara keseluruhan, budaya sekolah yang kuat terbukti menciptakan lingkungan kerja yang baik dan memotivasi guru untuk terus berinovasi.

Kata Kunci: Budaya Sekolah, Motivasi Kerja Guru, SMK Plus Umar Zahid

ABSTRACT

Education is the main foundation in national development, and teachers play a central role in the process. However, teacher work motivation is often a significant challenge that has a direct impact on the effectiveness of learning. This study discusses the school culture at SMK Plus Umar Zabid which can improve teacher work motivation. Teachers play an important role in education, and work enthusiasm greatly influences their performance. The purpose of this study is to determine the description of school culture, improve teacher work motivation and to determine the supporting factors and inhibiting factors of school culture in improving teacher work motivation at SMK Plus Umar Zabid. With a qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. In the implementation of school culture in improving teacher work motivation, namely by building a positive culture such as honesty, discipline, reading, cleanliness, and mutual respect. This culture encourages teachers to be more responsible, independent, and continue to develop. Other supporting factors are good communication, responsive leadership, and teacher training. However, there are challenges from senior teachers who are less proficient in technology. Overall, a strong school culture has been shown to create a good work environment and motivate teachers to continue to innovate.

Keywords: *School Culture, Teacher Work Motivation, SMK Plus Umar Zabid*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan menjadi fondasi bagi kemajuan suatu bangsa. Dalam proses pendidikan, peran guru sangatlah penting, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pemimpin, pembimbing, serta motivator bagi peserta didik. Namun demikian, tantangan besar yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya motivasi kerja guru. Ketika motivasi kerja menurun, dampaknya tidak hanya terasa pada performa individu guru, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran secara keseluruhan.¹

Salah satu faktor yang diyakini memiliki pengaruh kuat terhadap motivasi kerja guru adalah budaya sekolah. Budaya sekolah mencerminkan nilai-nilai, norma, dan praktik yang dianut dan dilestarikan oleh seluruh warga sekolah. Sekolah dengan budaya positif cenderung menciptakan lingkungan yang kondusif, di mana guru merasa dihargai, didukung, dan termotivasi untuk terus mengembangkan diri. Sebaliknya, lemahnya budaya sekolah dapat menciptakan atmosfer kerja yang tidak sehat, menurunkan semangat, serta memperburuk kinerja guru. Dengan demikian, implementasi budaya sekolah yang positif menjadi faktor krusial dalam meningkatkan motivasi kerja guru demi tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas.²

SMK Plus Umar Zahid merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dikenal memiliki penerapan budaya sekolah yang kuat dan konsisten. Sekolah ini tidak hanya berkomitmen terhadap pembentukan karakter siswa,

¹ Fatmawati Supardi Atang Suryana, 'Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan', vol.1 No.2 (2022), pp. 199–220, doi:10.55927/fjss.v1i2.561.

² Muhammad Ali, 'Implementasi Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di SMAN 5 Selayar (Issue Januari). UIN Makassar.', 2018, pp. 1–91.

tetapi juga terhadap kesejahteraan dan pengembangan profesional para guru. Berbagai program seperti pelatihan rutin, sistem penghargaan, serta kepemimpinan yang partisipatif dan suportif menjadikan sekolah ini sebagai contoh yang relevan untuk dikaji lebih dalam terkait implementasi budaya sekolah dan dampaknya terhadap motivasi kerja guru.

Meskipun berbagai studi telah membahas tentang pentingnya motivasi kerja guru dan budaya sekolah secara terpisah, masih terdapat celah dalam pemahaman mengenai bagaimana implementasi budaya sekolah secara konkret dapat memengaruhi dan meningkatkan motivasi kerja guru, khususnya dalam konteks sekolah menengah kejuruan. Selain itu, masih sedikit penelitian yang mengkaji secara mendalam praktik-praktik terbaik dalam membentuk dan mempertahankan budaya sekolah yang efektif serta tantangan-tantangan yang muncul dalam proses implementasinya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang berfokus pada dinamika internal sekolah dan strategi nyata yang dijalankan dalam upaya membangun lingkungan kerja yang inspiratif dan produktif bagi guru.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengungkap peran signifikan budaya sekolah dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Afrizal (2018) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa penerapan system penilaian berbasis poin kepada guru mampu meningkatkan motivasi guru dalam bekerja.³ Sementara itu, Yanti (2022) menyatakan dalam penelitiannya bahwa untuk mewujudkan suatu pendidikan yang baik, bermutu, dan memiliki daya saing serta dibarengi akhlak yang baik oleh peserta didik, faktor yang paling berpengaruh adalah dari keteladanan yang dimiliki guru, Maka untuk meningkatkan kinerja keteladanan serta kreativitas guru, kepala sekolah harus mampu mengkoordinir dan bekerjasama dengan guru.⁴

Namun demikian, implementasi budaya sekolah bukanlah proses yang sederhana. Faktor-faktor seperti gaya kepemimpinan, sistem komunikasi, struktur organisasi, serta lingkungan kerja yang kondusif memiliki peran dalam keberhasilan atau kegagalan penerapan budaya tersebut. Maka dari itu, penelitian ini menjadi penting untuk menjawab bagaimana budaya sekolah diimplementasikan secara nyata dan bagaimana hal tersebut berdampak langsung terhadap motivasi kerja guru di lingkungan sekolah.⁵

³ Afrizal Afrizal, 'Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Dengan Penerapan Sistem Penilaian Berbasis Poin Di SMP Negeri 3 Kampar Kiri', *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 2.2 (2018), pp. 197–201, doi:10.35446/diklatreview.v2i2.307.

⁴ Yanti Afrida and Hayati Fitri, 'Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru', *Journal of Educational Management Research*, 1.2 (2022), pp. 105–12, doi:10.61987/jemr.v1i2.43.

⁵ Zulkarnaen Zulkarnaen, Yetti Supriyati, and I Ketut R. Sudiarditha, 'Pengaruh Budaya Sekolah, Gaya Kepemimpinan Transformasional, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK', *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8.2 (2020), pp. 175–85, doi:10.21831/jamp.v8i2.33867.

Peneliti dalam hal ini terlibat langsung bersama kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, staf, serta seluruh warga sekolah yang bersangkutan. Hal ini karena peneliti berperan sebagai pihak yang menyusun perencanaan dan mengidentifikasi permasalahan sejak awal hingga akhir proses penelitian. Oleh sebab itu, keterlibatan peneliti merupakan bagian dari rangkaian aktivitas yang dijalankan dengan menjalin kerja sama serta menunjukkan sikap hormat terhadap warga sekolah, guna menetapkan setiap langkah yang diperlukan demi kelancaran dan keberhasilan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran yang segar bagi pengembangan lembaga pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang memanfaatkan wawancara yang terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang.⁶ Dalam proses pelaksanaannya, peneliti memanfaatkan beberapa instrumen pendukung, seperti panduan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pedoman dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi terkait sejarah, profil, program kegiatan, serta hal-hal penting lainnya yang dapat memperkuat hasil penelitian.

Lokasi penelitian dilakukan di SMK PLUS UMAR ZAHID. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan skunder. Adapun untuk memperoleh data dengan melakukan wawancara dengan para informan yang telah ditentukan meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan Implementasi budaya sekolah dalam peningkatan motivasi kerja guru di Smk Plus Umar Zahid. Sedangkan, Data sekunder diperoleh melalui dokumen, foto, dan benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder berupa tulisan, rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan Implementasi budaya sekolah dalam peningkatann motivasi kerja guru di Smk Plus Umar Zahid.

Pengumpulan data merupakan bagian penting yang sangat memengaruhi kualitas hasil penelitian. Karena itu, tahapan ini menjadi salah satu langkah strategis dalam proses penelitian, terutama saat disesuaikan dengan tujuan utamanya. Untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan standar yang ditetapkan, diperlukan penggunaan teknik-teknik yang tepat. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tiga metode, yaitu studi kepustakaan, wawancara, dan dokumentasi.⁷

⁶ Noor Fatikah and Fildayanti, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Motivasi Dan Etos Kerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri Bareng Jombang', *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2.2 (2019), pp. 167–82, doi:10.33367/ijies.v2i2.989.

⁷ Titi; Ima Maisaroh Stiawati, 'Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di MAN 1 Kota Cilegon', *Jurnal Pendiidkan Dan Konseling*, 4 (2022), pp. 952–59.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan serta menyusunnya secara sistematis, penulis melakukan analisis melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan yang dihasilkan juga terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung, melalui beberapa langkah: (1) melakukan refleksi selama proses penulisan, (2) meninjau kembali catatan lapangan, (3) berdiskusi dan bertukar pikiran dengan rekan sejawat guna meningkatkan kesepakatan intersubjektif, dan (4) melakukan validasi lebih lanjut dengan membandingkan hasil temuan terhadap sumber data lainnya.⁸

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data perlu diuji melalui beberapa teknik, seperti kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, perpanjangan keikutsertaan, di mana peneliti kembali ke lapangan untuk memperdalam observasi dan wawancara, baik dengan informan lama maupun baru. Kedua, triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, peneliti, dan teori untuk menguji konsistensi data. Ketiga, dilakukan member check, yakni mengonfirmasi kembali data kepada narasumber untuk memastikan kebenarannya. Selanjutnya, diskusi dengan teman sejawat juga dilakukan untuk menjaga objektivitas dan menguji pemikiran awal yang muncul selama proses penelitian. Terakhir, peneliti menggunakan bahan referensi berupa bukti pendukung seperti rekaman wawancara dan foto dokumentasi untuk memperkuat kredibilitas data yang diperoleh.⁹

PEMBAHASAN

Implementasi budaya sekolah di SMK Plus Umar Zahid dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan guna membentuk lingkungan belajar yang positif serta membangun karakter seluruh warga sekolah. Budaya sekolah yang diterapkan meliputi budaya jujur, budaya disiplin, budaya membaca, budaya saling percaya, budaya bersih, budaya berprestasi dan berkompetisi, serta budaya memberi teguran. Penerapan budaya ini tidak hanya ditujukan untuk siswa, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Guru-guru di SMK Plus Umar Zahid didorong untuk menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut,

⁸ Illa Zahrohluthfita, 'Strategi Service Quality Melalui Pengembangan Program Unggulan', 3.1 (2024), pp. 1-12.

⁹ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII
<[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)>.

sehingga tercipta suasana kerja yang harmonis, penuh semangat, dan produktif.

Motivasi kerja guru di SMK Plus Umar Zahid dipengaruhi oleh seberapa kuat budaya sekolah tersebut diinternalisasikan dalam keseharian. Budaya yang positif mampu meningkatkan semangat, loyalitas, dan kinerja guru dalam menjalankan tugas pendidikan dan pembelajaran. Guru merasa dihargai, didukung, serta memiliki peran penting dalam membangun karakter siswa sesuai dengan visi sekolah.

Namun, terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat. Diantaranya komitmen kuat dari pimpinan sekolah, keteladanan guru, serta adanya program-program sekolah yang konsisten, perbedaan karakter individu, tingkat kedisiplinan yang masih bervariasi, serta kurangnya dukungan dari lingkungan luar sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya terus-menerus untuk memperkuat budaya sekolah agar motivasi kerja guru dapat terus ditingkatkan, sejalan dengan tujuan mencetak lulusan yang unggul, mandiri, produktif, dan religius.

Implementasi Budaya Sekolah di SMK PLUS UMAR ZAHID

SMK Plus Umar Zahid berdiri dengan visi besar, yaitu ingin mencetak lulusan yang unggul, mandiri, produktif, dan religius. Sekolah ini juga menanamkan nilai-nilai santri dan berlandaskan ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah. Sebagai jawaban atas tantangan dunia pendidikan saat ini, SMK Plus Umar Zahid menyadari bahwa membangun budaya sekolah yang positif sangatlah penting. Budaya sekolah di sini bukan hanya soal aturan-aturan yang harus dipatuhi. Lebih dari itu, budaya sekolah adalah kumpulan nilai-nilai yang membentuk sikap, perilaku, dan suasana belajar sehari-hari. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, membangun rasa percaya diri, serta menanamkan nilai-nilai positif yang akan menjadi bekal hidup siswa di masa depan.

SMK Plus Umar Zahid menghadapi beberapa permasalahan yang umum terjadi di banyak institusi pendidikan, seperti rendahnya tingkat kedisiplinan, minimnya minat baca, serta kurangnya penghargaan terhadap nilai kejujuran dan kerja keras. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah kemudian merumuskan beberapa budaya utama, diantaranya adalah budaya Jujur, budaya saling percaya, budaya baca, budaya disiplin dan efisiensi, budaya bersih, budaya berprestasi dan berkompetisi, serta budaya memberi teguran. Penerapan budaya-budaya tersebut dilakukan secara terencana dan berkelanjutan melalui berbagai program dan kegiatan di sekolah. Para guru dan staf menjadi contoh langsung dalam menerapkan nilai-nilai tersebut, sehingga siswa bisa meneladani mereka dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

¹⁰ Bantul Oleh and others, 'Budaya Sekolah Di Sekolah Menengah Atas 17 Bantul', 2, 2014, pp. 587-98.

Dengan membangun budaya sekolah yang kuat, SMK Plus Umar Zahid berharap para siswanya tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik, disiplin, serta siap menghadapi dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat.

Budaya Jujur

Penerapan budaya jujur di SMK Plus Umar Zahid sangat berpengaruh dalam membangun kepercayaan diri dan semangat kerja guru maupun siswa. Kejujuran ini dimulai dari pembagian tugas yang jelas dan aturan disiplin, seperti sanksi bagi guru yang terlambat. Setiap guru wajib menulis alasan ketidakhadiran dan absensi mereka diawasi ketat, baik oleh guru piket maupun melalui aplikasi. Rekap kehadiran diperiksa di akhir tahun, sehingga guru yang disiplin mendapat pengakuan, sementara yang bermasalah diberi teguran. Contoh budaya jujur seperti saat ada santri yang sakit, teman-temannya dengan jujur melaporkan kepada sekretaris atau pembawa jurnal tanpa perlu bukti tambahan, karena kepercayaan sudah terbangun. Di kantin sekolah, siswa bebas mengambil barang yang ingin dibeli lalu membayarnya langsung di kasir tanpa pemeriksaan ketat.

Kebiasaan ini menunjukkan betapa pentingnya kejujuran di lingkungan sekolah, yang tidak hanya menciptakan suasana saling percaya, tetapi juga mendorong tanggung jawab, meningkatkan motivasi, dan memperkuat komitmen guru dalam bekerja. Sistem absensi yang transparan dan disiplin, termasuk sanksi untuk keterlambatan lebih dari 10 menit, mempertegas pentingnya kejujuran dan kedisiplinan di SMK Plus Umar Zahid.

Budaya Saling Percaya

Rasa saling percaya antara guru dan manajemen sekolah sangat mendukung motivasi kerja. Meskipun ada peraturan disiplin yang ketat, kepercayaan yang positif dapat mengurangi dampak negatifnya. Dukungan ini mendorong guru untuk lebih bersemangat menciptakan pengalaman belajar yang baik bagi siswa. Misalnya, di sekolah, siswa boleh membawa HP selama dititipkan ke guru. Jika tidak, HP akan disita saat razia. Aturan ini membantu membangun budaya saling percaya antara guru dan siswa, menjaga ketertiban dan keamanan. Kepercayaan siswa juga tumbuh ketika guru menguasai materi dengan baik. Ketika guru bisa menjelaskan materi dengan jelas, siswa lebih percaya pada kemampuan guru, yang tentunya meningkatkan kualitas belajar. Kepercayaan ini juga terlihat saat guru diberikan tanggung jawab, seperti memimpin proyek kurikulum, yang membuat mereka merasa dihargai dan lebih semangat. Di SMK Plus Umar Zahid, budaya saling percaya ini diterapkan dengan aturan HP, yang tidak hanya menjaga ketertiban tetapi juga meningkatkan kualitas belajar, serta memperkuat kepercayaan antara guru dan siswa.

Budaya Baca

Sekolah secara rutin mendorong budaya baca di kalangan guru dengan mengadakan kegiatan membaca Al-Quran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini tidak hanya menciptakan suasana yang tenang dan fokus, tetapi juga membantu meningkatkan literasi dan motivasi kerja para guru. Selain mendukung proses belajar mengajar, rutinitas ini juga mengajarkan nilai-nilai penting seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab, yang sangat berguna bagi pengembangan profesional di sekolah. Di SMK Plus Umar Zahid, kebiasaan membaca Al-Quran ini membangun semangat, meningkatkan profesionalisme, dan mempererat hubungan antara guru dan siswa, serta meningkatkan komitmen guru terhadap pendidikan.

Budaya Disiplin dan Efisiensi

Penerapan disiplin dan efisiensi dalam kegiatan sehari-hari di sekolah berperan penting untuk meningkatkan motivasi kerja dan suasana belajar. Setiap pagi, guru menjaga disiplin siswa di gerbang sekolah, memastikan mereka mematuhi aturan seperti seragam dan perilaku. Kehadiran guru di sini membantu menegakkan kedisiplinan dan membentuk kebiasaan positif pada siswa. Selain itu, adanya aturan yang jelas, seperti sanksi bagi guru yang terlambat dan sistem absensi yang ketat, mendorong terciptanya budaya jujur di kalangan guru. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang lebih teratur dan produktif. Dengan aturan yang tegas dan adil, seperti sanksi untuk keterlambatan, guru lebih disiplin dan menghargai waktu, yang pada gilirannya meningkatkan semangat dan tanggung jawab mereka dalam mengajar. Semua ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang tertib dan mendukung proses pendidikan yang lebih efektif di SMK Plus Umar Zahid.

Budaya Bersih

Di SMK Plus Umar Zahid, kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah berperan penting dalam meningkatkan semangat dan motivasi kerja. Kegiatan "Jumat Bersih" yang dilakukan setiap minggu, serta pembagian tugas pembersihan gedung oleh setiap kelas secara bergilir, tidak hanya menjaga kebersihan, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab dan kebersamaan antara guru dan siswa. Dengan lingkungan yang selalu bersih, suasana sekolah menjadi lebih nyaman dan mendukung aktivitas seperti sholat dzuhur berjamaah. Lingkungan yang bersih ini membantu mengurangi stres dan meningkatkan fokus guru dalam bekerja. Selain itu, keterlibatan seluruh kelas dalam menjaga kebersihan meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya kebersihan dan membentuk karakter mereka.

Budaya Berprestasi dan Berkompetisi

Di SMK Plus Umar Zahid, budaya berprestasi dan berkompetisi sangat memotivasi baik guru maupun siswa. Program sertifikat magang bagi guru

yang produktif, seperti di AK/TKJ, serta penghargaan untuk guru berprestasi, mendorong mereka untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, pemberian reward seperti gratis SPP bagi siswa yang meraih peringkat kelas efektif meningkatkan motivasi belajar. Reward ini memberi kebanggaan bagi siswa dan membantu meringankan biaya pendidikan bagi orang tua, membuat siswa lebih termotivasi untuk berprestasi. Dengan adanya insentif ini, budaya berprestasi di sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Budaya Memberi Teguran

Di SMK Plus Umar Zahid, motivasi kerja guru ditingkatkan dengan teguran yang bijaksana dan konstruktif. Teguran ini diberikan tanpa memandang jabatan, sehingga menciptakan suasana kerja yang saling menghargai dan mendukung. Hal ini membuat semua guru merasa setara dan termotivasi untuk terus berkembang. Selain itu, siswa yang melanggar aturan, seperti tidak mengenakan pakaian rapi atau bersikap tidak disiplin, langsung mendapatkan teguran atau hukuman, seperti push-up. Pendekatan ini penting untuk menegakkan disiplin, memastikan siswa mematuhi aturan sekolah, dan menciptakan lingkungan yang tertib, yang pada akhirnya membuat sekolah menjadi lebih produktif dan positif bagi semua.

Motivasi Kerja Guru di SMK PLUS UMAR ZAHID

Peningkatan motivasi dalam dunia pendidikan menjadi aspek penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan profesional. Salah satu fokus utama dalam upaya peningkatan ini adalah mendorong tanggung jawab, capaian prestasi kerja, pengembangan diri, dan kemandirian dalam bertindak, yang dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pengajaran dan perkembangan guru. Berbagai langkah dan teori yang dikemukakan oleh para ahli memberikan pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor tersebut dapat diperkuat melalui kebijakan dan praktek yang diterapkan di sekolah.¹¹ Untuk lebih memahami bagaimana peningkatan motivasi ini dapat diimplementasikan secara efektif, berikut akan dibahas secara lebih rinci mengenai beberapa aspek utama yang berperan penting dalam mencapainya, yaitu: peningkatan motivasi tanggung jawab, capaian prestasi kerja, pengembangan diri, dan kemandirian dalam bertindak.

Peningkatan Motivasi Tanggung Jawab

Sekolah membangun budaya tanggung jawab dengan menerapkan aturan yang jelas dan konsisten. Guru yang tidak memenuhi ketentuan, seperti keterlambatan, harus menerima konsekuensi yang sesuai, menciptakan lingkungan yang disiplin dan profesional. Selain itu, untuk

¹¹ Helena Purnama Sari, Murtadlo, and Ismet Basuki, 'TERHADAP KINERJA GURU SMA Pascasarjana Manajemen Pendidikan , Universitas Negeri Surabaya , Surabaya , Indonesia Pascasarjana , Universitas Negeri Surabaya , Surabaya , Indonesia Pascasarjana , Universitas Negeri Surabaya , Surabaya , Indonesia', *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 33.1 (2019), pp. 69-78.

meningkatkan motivasi dan tanggung jawab siswa, sekolah mendorong partisipasi aktif mereka dalam pengambilan keputusan, seperti dalam proyek kelompok. Dengan memberikan peran atau tanggung jawab kepada siswa, mereka merasa lebih terlibat dan berkomitmen untuk bekerja lebih baik. Kombinasi disiplin yang adil dan partisipasi aktif siswa membantu menciptakan rasa tanggung jawab yang lebih kuat di sekolah.

Peningkatan Motivasi Capaian Prestasi Kerja

Smk Plus Umar Zahid mengukur dan mengakui prestasi guru dengan berbagai cara, seperti memberikan poin tambahan untuk partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler atau inisiatif positif. Salah satu bentuk penghargaan adalah mengumumkan peringkat guru berdasarkan pencapaian mereka dalam rapat atau forum. Selain itu, insentif besar seperti umroh diberikan kepada guru yang berprestasi dalam setahun. Sistem penghargaan ini bertujuan untuk menghargai dedikasi guru dan memotivasi mereka untuk terus meningkatkan kinerja dan kualitas pendidikan di sekolah.

Peningkatan Motivasi Pengembangan Diri

Sekolah mendukung pengembangan diri guru dengan berbagai program yang terstruktur dan berkelanjutan. Melalui workshop inovasi pembelajaran dan pelatihan terkait Kurikulum Merdeka (IKM), guru dapat mempelajari teknik pengajaran terbaru. Akses ke Platform Merdeka Mengajar (PMM) juga memberikan sumber daya dan pelatihan online yang meningkatkan kompetensi guru, termasuk dalam pembelajaran diferensiasi. Selain itu, program magang di perusahaan membantu guru memperbarui pengetahuan industri dan keterampilan praktis. Dengan semua program ini, sekolah memastikan guru terus berkembang dan mampu memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada siswa.

Peningkatan Motivasi Kemandirian dalam Bertindak

Smk Plus Umar Zahid mendukung kemandirian guru dengan memberi kebebasan untuk merancang dan menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru diberi ruang untuk berinovasi, yang memungkinkan mereka untuk menciptakan cara mengajar yang lebih efektif. Dukungan berupa pelatihan profesional berkelanjutan dan bantuan dari manajemen sekolah memastikan bahwa guru merasa diberdayakan dan memiliki sumber daya yang cukup untuk mengembangkan strategi pengajaran yang kreatif. Selain itu, guru juga diperbolehkan untuk menyesuaikan perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka bisa lebih fleksibel dalam mengajar. Dengan dukungan ini, guru merasa lebih termotivasi dan dapat memberikan pengajaran yang lebih berkualitas, yang pada akhirnya meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Faktor Pendukung Penghambat Budaya Sekolah Dalam Peningkatan Motivasi Kerja Guru di SMK PLUS UMAR ZAHID

Peningkatan motivasi kerja guru di SMK Plus Umar Zahid tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi budaya sekolah. Faktor-faktor ini memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi perkembangan dan semangat kerja guru. Dalam hal ini, penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai elemen yang mendukung dan menghambat motivasi kerja guru, seperti komunikasi terbuka, peran kepemimpinan, serta dampak keberadaan guru senior terhadap kinerja dan motivasi.

Komunikasi Terbuka dan Kolaboratif antara Manajemen dan Guru

Komunikasi yang terbuka antara manajemen sekolah dan guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif. Dengan komunikasi yang jelas dan saling mendengarkan, hubungan menjadi lebih harmonis, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan. Dukungan manajemen, seperti pelatihan berkelanjutan dan pengakuan atas prestasi guru, memotivasi guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif. Kepemimpinan yang responsif terhadap kebutuhan guru juga membantu meningkatkan semangat kerja dan kinerja mereka. Penyediaan fasilitas yang memadai, akses ke teknologi terbaru, dan ruang kerja yang nyaman menjadi faktor penting dalam menciptakan motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Peran Kepemimpinan

Kepemimpinan yang baik sangat berpengaruh pada semangat dan kinerja guru. Ketika pemimpin sekolah memberikan dukungan yang nyata, seperti fasilitas yang memadai, akses ke teknologi terbaru, dan ruang kerja yang nyaman, guru merasa lebih dihargai dan termotivasi. Selain itu, pemimpin yang responsif terhadap kebutuhan dan masukan guru juga dapat mendorong guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif. Dukungan ini tidak hanya membuat lingkungan kerja lebih produktif, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran yang diterima siswa. Pemimpin yang memberikan pengakuan dan apresiasi terhadap pencapaian guru akan semakin memperkuat motivasi untuk terus bekerja dengan lebih baik.

Dampak Keberadaan Guru Senior terhadap Kinerja dan Motivasi

Salah satu masalah di lingkungan sekolah yang dapat menghambat kinerja dan menurunkan motivasi guru adalah kurangnya pemahaman guru senior tentang teknologi dan metode pengajaran terbaru. Ketika guru yang lebih senior tidak menguasai teknologi atau cara mengajar yang lebih modern, hal ini dapat menciptakan ketidakselarasan dalam proses pembelajaran. Guru yang lebih muda atau lebih inovatif mungkin merasa terhambat dalam menerapkan metode pengajaran yang lebih efektif. Untuk

mengatasi masalah ini, sangat penting memberikan pelatihan dan dukungan kepada semua guru, baik yang senior maupun yang junior, agar mereka dapat mengikuti perkembangan zaman. Dengan demikian, kualitas pendidikan bisa meningkat, dan motivasi serta kinerja guru akan lebih baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil paparan data dan juga analisis temuan-temuan yang telah disajikan dalam bab IV dan V, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya sekolah di SMK Plus Umar Zahid meliputi budaya jujur, saling percaya, membaca, disiplin dan efisiensi, bersih, berprestasi dan berkompetisi, serta budaya memberi teguran. Peningkatan motivasi kerja guru di SMK Plus Umar Zahid tercermin dalam meningkatnya tanggung jawab dalam bekerja, prestasi kerja, motivasi untuk berprestasi, motivasi dalam pengembangan diri, serta kemandirian dalam bertindak. Selain itu, komunikasi yang terbuka dan kolaboratif antara manajemen sekolah dan guru serta peran kepemimpinan menjadi faktor pendukung utama dalam penguatan budaya sekolah yang mendorong peningkatan motivasi kerja guru. Adapun keberadaan guru senior yang kurang mendukung perubahan menjadi salah satu faktor penghambat dalam peningkatan motivasi kerja guru di SMK Plus Umar Zahid.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, Yanti, and Hayati Fitri, 'Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru', *Journal of Educational Management Research*, 1.2 (2022), pp. 105–12, doi:10.61987/jemr.v1i2.43
- Afrizal, Afrizal, 'Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Dengan Penerapan Sistem Penilaian Berbasis Poin Di SMP Negeri 3 Kampar Kiri', *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 2.2 (2018), pp. 197–201, doi:10.35446/diklatreview.v2i2.307
- Ali, Muhammad, 'Implementasi Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di SMAN 5 Selayar (Issue Januari). UIN Makassar.', 2018, pp. 1–91
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII
<[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf)>
- Fatikah, Noor, and Fildayanti, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Motivasi Dan Etos Kerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri Bareng Jombang', *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2.2 (2019), pp. 167–82, doi:10.33367/ijies.v2i2.989
- Oleh, Bantul, Lia Vitaria, K P Fip, Universitas Negeri, Abstrak Penelitian, and Sekolah Menengah Atas, 'Budaya Sekolah Di Sekolah Menengah Atas 17 Bantul', 2, 2014, pp. 587–98

- Sari, Helena Purnama, Murtadlo, and Ismet Basuki, 'TERHADAP KINERJA GURU SMA Pascasarjana Manajemen Pendidikan , Universitas Negeri Surabaya , Surabaya , Indonesia Pascasarjana , Universitas Negeri Surabaya , Surabaya , Indonesia Pascasarjana , Universitas Negeri Surabaya , Surabaya , Indonesia', *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 33.1 (2019), pp. 69–78
- Stiawati, Titi; Ima Maisaroh, 'Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di MAN 1 Kota Cilegon', *Jurnal Pendiidkan Dan Konseling*, 4 (2022), pp. 952–59
- Suryana, Fatmawati Supardi Atang, 'Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan', vol.1 No.2 (2022), pp. 199–220, doi:10.55927/fjss.v1i2.561
- Zahrohluthfita, Illa, 'Strategi Service Quality Melalui Pengembangan Program Unggulan', 3.1 (2024), pp. 1–12
- Zulkarnaen, Zulkarnaen, Yetti Supriyati, and I Ketut R. Sudiarditha, 'Pengaruh Budaya Sekolah, Gaya Kepemimpinan Transformasional, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK', *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8.2 (2020), pp. 175–85, doi:10.21831/jamp.v8i2.33867